

PENERAPAN GAYA EKSPOSITORI PADA FILM DOKUMENTER COSMIC ENERGY I KETUT BUDIANA

Ni Kadek Asri Suardewanti¹, I Kadek Puriartha, S.Sn., M.Sn², Ida Bagus Hari Kayana, S.Kom., M.Sn³

Program Studi Produksi Film dan Televisi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar, Jalan Nusa Indah, Sumerta, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali 80235, Indonesia

e-mail: suarasri03@gmail.com¹, kadekpuriartha@isi-dps.ac.id², harikayana@isi-dps.ac.id³

INFORMASI ARTIKEL

Received: January, 2025

Accepted: January, 2025

Publish online:

November 2025

ABSTRACT

Documentary films are a development according to non-fiction films where documentary films contain information & contain the subjectivity of the makers. This means that what is recorded is based on existing facts (Nugroho, 2007). According to Chandra Tansil (2010:5), the stages of making a documentary film are divided into six parts, namely Building ideas, Research, Composing a storyline, Composing production design, Filming, Editing images and sound on the editing table. Expository Documentary Films or Documentaries that focus on presenting facts and information with clear and objective narratives. Expository documentaries are one type of documentary film that aims to convey information, facts, or knowledge to the audience objectively and informatively. The production of the documentary film "Cosmic Energy I Ketut Budiana" raises the story of artist I Ketut Budiana which shows how the creative process of artist I Ketut Budiana in creating his work where the artist explores the basic concepts of cosmos life, namely concepts that are actually universal, born from the appreciation of Balinese spiritual values. This documentary aims to show the results of cultural art works created by a maestro who is very creative and innovative in his work. The process of creating the documentary film "Cosmic Energy I Ketut Budiana" involved partners and supervising lecturers who have helped to create a work that has continued benefits until the work is quickly completed.

Key words : Documentary Film, Expository, Cosmic Energy I Ketut Budiana

ABSTRAK

Film dokumenter merupakan perkembangan menurut film non fiksi dimana pada film dokumenter mengandung informasi & mengandung subyektivitas para pembuatnya. Artinya bahwa apa yang direkam memang berdasarkan fakta yang ada (Nugroho, 2007). Menurut Chandra Tansil (2010:5), tahap pembuatan film dokumenter dibagi menjadi enam bagian yaitu Membangun gagasan, Riset, Menyusun alur cerita, Menyusun desain produksi, Syuting, Penyuntingan gambar dan suara

dimeja editing. Film Dokumenter Ekspositori atau Dokumenter yang berfokus pada penyajian fakta dan Informasi dengan narasi yang jelas dan obyektif. Dokumenter ekspositori adalah salah satu jenis film Dokumenter yang bertujuan untuk menyampaikan informasi, fakta, atau Pengetahuan kepada penonton secara objektif dan informatif. Produksi karya film dokumenter "Cosmic Energy I Ketut Budiana" mengangkat tentang seniman I Ketut Budiana yang menunjukkan bagaimana bagaimana proses kreatif seniman I Ketut Budiana dalam menciptakan karyanya yang di mana seniman menggali konsep-konsep dasar kehidupan cosmos yaitu Konsep-konsep yang sebenarnya bersifat universal, terlahir dari penghayatan pada nilai-nilai spiritual Bali. Dokumenter ini ingin memperlihatkan hasil karya seni budaya yang dilahirkan oleh seorang maestro yang sangat kreatif dan inovatif berkarya. Proses penciptaan karya film dokumenter "Cosmic Energy I Ketut Budiana" ini melibatkan mitra dan serta dosen pembimbing yang telah membantu demi menciptakan karya yang memiliki kebermanfaatan yang berlanjut hingga karya cepat terselesaikan.

Kata Kunci: *Film Dokumenter, Ekspositori, Cosmic Energy I Ketut Budiana*

PENDAHULUAN

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan salah satu program di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek RI). Program ini diharapkan dapat memberi peluang serta pengalaman kepada mahasiswa untuk dapat membuat karya yang berdampak secara luas dengan tetap mengikuti tiap aspek-aspek yang diperlukan secara sistematis dalam setiap prosesnya. MBKM memiliki beberapa jenis program yang ditawarkan, salah satunya ialah Kegiatan Studi/Projek Independen. Magang/praktik kerja merupakan salah satu dari delapan program kegiatan MBKM yang ditawarkan.

Pada Program MBKM atau Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada semester ini, dipilihnya program project independen untuk menambah pengetahuan serta keterampilan dalam proses penciptaan sebuah film, dan Sutradara akan menciptakan sebuah karya film dokumenter.

Menurut David Bordwell, seorang ahli film terkemuka, film adalah "suatu rangkaian gambar bergerak yang diatur dengan naskah tertulis dan direkam dengan kamera." Sergei Eisenstein, seorang sutradara dan teoretikus asal Rusia, menyebut film sebagai "seni penggabungan gambar dan suara yang mengungkapkan ide dan emosi dalam waktu tertentu." Abbas Kiarostami, seorang sutradara Iran terkenal, menggambarkan film sebagai "cermin realitas yang mengungkapkan kehidupan manusia." Ada beberapa kesimpulan

menurut para ahli mengenai tentang film. Sebagai sutradara tentunya ingin memproduksi sebuah film yang menarik untuk ditayangkan. Film yang kali ini akan diproduksi adalah film dokumenter.

Dalam buku Memahami Film tahun 2008 karya Pratista, film dokumenter /potret merupakan representasi kisah pengalaman hidup seorang tokoh terkenal ataupun anggota masyarakat biasa yang riwayat hidupnya dianggap hebat, menarik, unik, atau menyedihkan. Film yang akan diangkat oleh Sutradara dalam film dokumenter ini yaitu film dokumenter .

Bill Nichols (1991: 111) merumuskan secara sederhana bahwa film dokumenter adalah upaya menceritakan kembali sebuah kejadian atau realitas, menggunakan fakta dan data. Menurut Effendy (2009) film dokumenter telah menjadi tren unik di dunia perfilman. Dokumenter adalah nama film pertama karya Lumiere bersaudara tentang perjalanan pada tahun 1890-an. Istilah dokumenter digunakan kembali oleh pembuat film dan kritikus film Inggris John Grierson untuk film Moana tahun 1926 karya Robert Flaherty. Ada poin penting dalam film jenis ini yaitu menceritakan kenyataan dan fakta. Film dokumenter mempunyai manfaat pada proses pembelajaran terkait dengan tiga hal, yaitu manfaat kognitif, manfaat psikomotorik, dan manfaat afektif (Riki Rikarno.2015). Adapun Gagasan dalam artikel ini diuraikan secara deskriptif.

The Deep Book (2024) Film Dokumenter Ekspositori atau Dokumenter yang berfokus pada penyajian fakta dan Informasi dengan narasi yang

jelas dan obyektif. Dokumenter ekspositori adalah salah satu jenis film Dokumenter yang bertujuan untuk menyampaikan informasi, fakta, atau Pengetahuan kepada penonton secara objektif dan objek atau topik tertentu. Kritikus film Amerika Bill Nichols mendefinisikan Dokumenter ekspositori, jenis dokumenter yang paling umum diproduksi, menggunakan narasi lisan untuk menginformasikan penonton tentang materi pelajaran tertentu. Dokumenter ekspositori menggunakan suara dan tulisan yang menempatkan film dalam suatu bidang sosial tertentu.

Ubud memiliki lebih banyak variasi kerajinan dan seni rupa yang beragam, selain itu Ubud dikenal juga suatu desa yang masih kental dengan budaya asli Bali. Ubud merupakan suatu desa yang tenang ditambah lagi dengan keindahan alam persawahan yang sangat mendukung Ubud sebagai desa untuk para seniman berkarya dan mencurahkan seluruh emosinya melalui berbagaimacam warna diatas canvas. Ubud menjadi ikon pariwisata Gianyar. Wisatawan jika ke Gianyar, mesti mampir ke Ubud yang memiliki banyak obyek wisata seperti Monkey Forest, Puri Ubud, Museum Rudana, Gallery Lukisan, pertunjukan tari dan pasar seni Ubud. Karya seniman seni rupa Ubud telah banyak terpajang di berbagai museum seperti Museum Puri Lukisan, Museum ARMA, Museum Neka, dan Museum Rudana.

Setiap seniman memiliki ciri khasnya dalam membuat sebuah karya seni yang memukau dan setiap seniman mempunyai teknik tersendiri dalam membuat karya seni, ada yang fokus dengan seni tradisi ada yang seni kontemporer, ada seniman yang multitalenta memiliki berbagai keahlian sehingga menyandang sebagai seorang maestro. karena bisa menguasai banyak seni dan juga bisa memadukan setiap teknik seni ke dalam setiap karyanya.

Film Dokumenter ini menceritakan seorang seniman asal Ubud Padang tegal yang dikenal akan kemaestroannya dalam dunia seni. Seniman disebut maestro dikarena Seniman merupakan seorang undagi pelukis, pematung, pemahat, dan segudang aktivitas di lingkungan adat dan ritual. Seniman ini bernama I Ketut Budiana Pada Film ini *Cosmic Energy I Ketut Budiana* menunjukkan bagaimana proses kreatif seniman I Ketut Budiana dalam menciptakan karyanya yang di mana seniman menggali konsep-konsep dasar kehidupan cosmos yaitu Konsep-konsep yang sebenarnya bersifat universal, terlahir dari penghayatan pada nilai-nilai spiritual Bali. Tujuan utama dari film

infotmatif. Jenis Dokumenter ini berfokus pada penyampaian informasi dan pendidikan, dengan tujuan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang Dokumenter ini adalah untuk mendokumentasikan kreatifitas seniman I Ketut Budiana dalam menciptakan karya-karyanya yang berlandaskan kepada konsep-konsep Agama Hindu yaitu alam semesta, energy spiritual dan kebudayaan yang di tuangkan dalam karya lukisan maupun karya yang lainnya. Selain itu film ini ingin mendokumentasikan hasil karya seni budaya yang dilahirkan oleh seorang maestro yang sangat kreatif dan inovatif berkarya. Semua karya seni adiluhung ini perlu dilestariakan agar dapat dijadikan pelajaran dari generasi ke generasi.

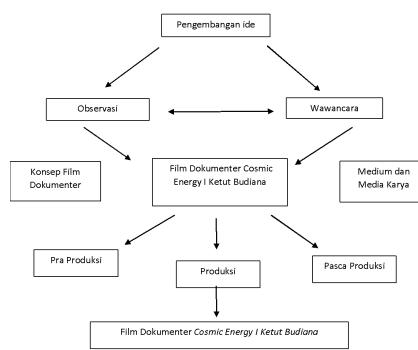


Gambar 1. Proses seniman dalam melukis
[Sumber: Ni Kadek Asri Suardewanti, 2025]

data tentang tokoh Seniman I Ketut Budiana. Dalam melalui proses mencari data, hal pertama yang perlu dilakukan oleh Sutradara pendekatan dengan seniman agar bisa menggali informasi yang lebih dalam tentang seniman.

METODE PENELITIAN/PENCIPTAAN

Pada film dokumenter *Cosmic Energy I Ketut Budiana* menggunakan dua buah metode penciptaan yang paling utama yaitu obeservasi serta wawancara. Kedua metode tersebut akan dibagi lagi dan dijabarkan rancangan, subjek serta tahapan pada masing-masing pendekatannya.



Metode Observasi

Metode observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menangkap detail dari kegiatan atau fenomena yang sedang diteliti secara alami, tanpa intervensi yang signifikan dari peneliti atau pembuat film. Metode ini diterapkan pada saat pengumpulan, mengamati secara langsung objek yang diteliti. Dalam konteks pembuatan film dokumenter atau penelitian seni, metode ini sangat penting untuk mendapatkan segala informasi yang dibutuhkan sutradara dalam membuat karya Film Dokumenter.

Metode Wawancara

Wawancara menjadi salah satu metode pengumpulan data yang penting dalam film dokumenter, memberikan sudut pandang langsung dari individu yang berpengalaman atau terlibat langsung dalam cerita yang diangkat. Metode wawancara melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancara dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara. Kedudukan kedua pihak secara berbeda ini terus dipertanyakan selama proses tanya jawab berlangsung. Orang yang mengajukan pertanyaan disebut pewawancara (interview) dan orang yang diwawancara disebut (interviewee). Metode ini diterapkan pada saat melakukan wawancara singkat dari narasumber, bertujuan untuk menyusun pertanyaan yang ingin disampaikan pada proses produksi.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali informasi mendalam serta mendapatkan perspektif khusus dari narasumber sebagai inti dari konsep dokumenter. Pada film ini sutradara memilih tiga narasumber untuk mendukung proses film dokumenter *Cosmic Energy / Ketut Budiana*. Yang pertama adalah sang seniman I Ketut Budiana, lalu yang kedua adalah Prof. Dr. Drs I Wayan Karja M.FA ,lalu yang ketiga adalah narasumber I Wayan Sriyoga parta S.Sn, M.Sn. Ketiga narasumber memberikan informasi, wawasan dan cerita yang lebih mendalam untuk dimasukkan ke dalam Film Dokumenter *Cosmic Energy / Ketut Budiana*.

Pendekatan wawancara yang digunakan pada film dokumenter *Cosmic Energy / Ketut Budiana* adalah wawancara tematik, yaitu jenis wawancara yang berfokus pada penggalian informasi secara mendalam terkait tema atau topik tertentu. Wawancara tematik dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang aspek-aspek

penting, seperti proses kreatif, tantangan dalam dunia seni, dan juga bagaimana pandangan orang-orang terhadap karya-karya seniman.

Tahap Penciptaan

Tahapan dalam proses penciptaan film Dokumenter ini memiliki 3 tahapan yaitu: Tahapan pra produksi, produksi dan pasca produksi. Berikut metode penciptaan yang dilakukan oleh sutradara yaitu:

1. Pra Produksi

Pada tahapan Pra Produksi ini hal paling pertama yang perlu dilakukan adalah menentukan sebuah topik atau ide yang akan di bahas dalam film dokumenter. Topik atau ide yang dipilih sutradara pada pembuatan karya Tugas Akhir Film adalah Film Dokumenter mengangkat kehidupan seorang seniman kelahiran Padang Tegal yaitu I Ketut Budiana. Penelitian awal yang dilakukan Sutradara adalah mengabari seniman untuk mejadikannya narasumber pada film *Cosmic Energy / Ketut Budiana*.

Konsep dari Film Dokumenter *Cosmic Energy / Ketut Budiana* yang dibuat menampilkan sebuah film dokumenter berjenis Dokumenter dengan gaya Ekspositori yaitu menceritakan realita bagaimana perjalanan seniman I Ketut Budiana sebagai seorang Maestro Seni dan bagaimana cari seniman dalam membuat karya seni, begitu juga bagaimana seniman memadukan seni rupa modern dengan gaya kontenporer. Konsep yang akan digarap berupa pembuatan penciptaan untuk membantu menyelaraskan visi, memastikan bahwa setiap elemen yang dikumpulkan mendukung tujuan dan pesan yang akan disampaikan ke penonton.

Timeline

NO	NAMA KEGIATAN	TIMELINE FILM DOKUMENTER																			
		SEPTEMBER			OKTOBER			NOVEMBER			DESEMBER			JANUARI							
		I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	V
1.	MEMERIKSA IDE DAN KONSEP																				
2.	MENULIS BUNGI DAN BERTemu DENGAN NARASUMBER																				
3.	MELAKUKAN RISET YANG LUAS DAN MENDALAM																				
4.	PERSIAPAN SYUTING FILM MENENTUKAN LOKASI SYUTING																				
5.	PROSES SYUTING FILM																				
6.	PROSES EDITING OFFLINE																				
7.	EDITING ONLINE																				
8.	REVIEW EDITING																				
9.	FINAL EDITING																				
10.	SCREENING KARYA																				

Table 3.Timeline
[Sumber : Ni Kadek Asri Suardewanti 2025]

Ini merupakan table timeline yang dibuat oleh Sutradara untuk mengingatkan Sutradara pada jadwal proses podusksi film yang berjudul *Cosmic Energy I Ketut Budiana* . Proses produksi film Dokumenter ini akan dimulai pada bulan Septermber sampai Januari 2025. Tahapan awal akan dimulai dengan mematangkan Ide sekaligus konsep yang akan di buat oleh Sutradara untuk mematangkan cerita yang akan dijadikan bahan dalam Film Dokumenter, setelah pada proses produksi hingga proses screning. Pada tahapan ide Sutradara mengadakan pertemuan pada narasumber utama I Ketut Budiana tanggal 6 September 2024, sebelumnya Sutradara melakukan obrolan melalui media sosial. Tujuan adanya pertemuan ini untuk menambah informasi detail dan juga untuk memastikan kepada narasumber mengenai film dokumenter yang mengambil informasi tentang inspirasi beliau dalam membuat karya seni.

Menentukan Narasumber

- a) Nama : I Ketut Budiana
Tempat Tinggal : Jln Jembawan No.25, Ubud
Pekerjaan : Seniman seni rupa
- b) Nama : Prof. Dr. Drs I Wayan Karja M.FA
Tempat Tinggal : Santra Putra Art Gallery, Penestanan Ubud
Pekerjaan : Dosen ISI Denpasar
- c) Nama : I Wayan Sriyoga parta S.Sn, M.Sn
Tempat Tinggal : Gurat
Pekerjaan : Kurator

Pada Tahapan Pra Produksi Sutradara melakukan riset dan menentukan narasumber-narasumber yang dapat membahas dan bisa memberikan informasi-informasi tentang Topik yang akan di berikan. Narasumber pertama adalah narasumber utama yaitu I Ketut Budiana yang akan menjelaskan apa saja yang membuat beliau termotivasi untuk menjadi seorang seniman dan hal-hal apa saja yang akan menjadi inpirasinya. Narasumber kedua yaitu I Wayan Karja yang pernah menjadi murid seniman ketika seniman mengajar di Sekolah SMK N 1 Sukawati. Narasumber kedua akan menjelaskan bagaimana sang seniman mengajarkan seni seperti apa teknik-teknik yang beliau ajarkan terhadap murid-muridnya. Terakhir adalah Narasumber ketiga yaitu I Wayan Sriyoga parta, merupakan seorang kurator yang memberikan edukasi kepada publik melalui tulisan atau program lainnya yang berkaitan dengan koleksi yang dikelola. Sutradaramemilih I Wayan Sriyoga Parta karena

beliau pernah menggali latar belakang seniman I Ketut Budiana dan menuangkannya dalam karya tulis seperti buku yang berjudul *“Cosmic Energy I Ketut Budiana”*.

2. Produksi

Pada Tahapan Selanjutnya adalah tahapan produksi yaitu proses Tahap produksi film dokumenter *Cosmic Energy I Ketut Budiana* menjadi langkah penting dalam merealisasikan konsep yang telah disusun sebelumnya pada tahap pra-produksi. Proses ini melibatkan berbagai kegiatan seperti pengambilan gambar, wawancara narasumber, dan dokumentasi di lokasi yang telah direncanakan.

Tahapan Produksi sutradara melaksanakan shooting pembuatan film Dokumenter *“Cosmic Energy I Ketut Budiana”* . Kegiatan shooting ini dilaksanakan selama 2 hari, dalam 1 hari melaksanakan shooting wawancara dengan ketiga narasumber dan 1 hari lagi sutradara mencari fotage-fotage dan juga mengikuti kegiatan I Ketut Budiana.



Gambar 4. Shooting Wawancara 1
[Sumber : Ni Kadek Asri Suardewanti 2025]

Ini adalah proses shooting wawancara narasumber 1 tepatnya di Pasraman Batan Timbul (Ketut Budiana) yang merupakan studio tempat beliau membuat karya seninya dan juga menjadi tempat beliau mendapatkan inspirasi untuk setiap karyanya. Disini Sutradara mengajukan beberapa pertanyaan terkait tentang seniman, seperti kapan seniman menyukai seni, apa yang membuat beliau tertarik terhadap seni dan apa saja yang menjadi inspirasi beliau terhadap seni.



Gambar 5. Shooting Wawancara 2
[Sumber : Ni Kadek Asri Suardewanti 2025]

Setelah proses shooting wawancara narasumber 1, lanjut dengan proses shooting wawancara 2 Yaitu dengan Dr.Drs I Wayan Karja M.FA yang merupakan salah satu murid Ketut Budiana. Pada shooting wawancara narasumber 2 Sutradaramenangkan beberapa hal terkait mengenai beliau dan bagaimana teknik seniman Ketut Budiana dalam mengajar seni.



Gambar 6. Shooting Wawancara 3
[Sumber : Ni Kadek Asri Suardewanti 2025]

Dokumentasi proses shooting wawancara narasumber 3 yaitu I Wayan Sriyoga parta yang merupakan seorang Kurator atau penulis yang dimana beliau merupakan salah satu orang yang sangat mengenal Ketut Budiana karena I Wayan Sri Yoga Partha membuat hasil karya tulis tangan yang menelusuri latar belakang karya-karya seniman I Ketut Budiana.

Pada hari pertama tanggal 22 Oktober 2024 Sutradara melaksanakan shooting wawancara dengan ketiga narasumber di hari yang sama. Shooting mulai dilakukan pada pukul 8 pagi sampai jam 3 sore. Semua berjalan dengan lancar seperti shooting wawancara pada umumnya. Kemudian dilanjutkan pada hari kedua.



Gambar 7. Mendokumentasikan kegiatan Ketut Budiana
[Sumber : Ni Kadek Asri Suardewanti 2025]



Gambar 8. Mencari beberapa fotage yang dibutuhkan
[Sumber : Ni Kadek Asri Suardewanti 2025]

Pada hari kedua Sutradara mengikuti kegiatan seniman yang kebetulan pada saat itu beliau sedang mempersiapkan sesuunan barong dan juga rangda yang akan dibawakan ke lombok. Setelah kegiatan selesai Sutradara mencari fotage-fotage yang di perlukan untuk Film Dokumenter. Ada beberapa kendala karena seniman melewati perjalanan yang cukup jauh untuk mencari beberapa fotage yang akan di tampilkan di Film Dokumenter.

3. Pasca Produksi



Gambar 9. Proses Editing

[Sumber : Ni Kadek Asri Suardewanti, 2025]

Tahapan Pasca Produksi merupakan tahap akhir yang dilalui setelah proses produksi utama dalam pembuatan sebuah film. Pada tahapan ini, dilakukan pengumpulan dan pemilihan hasil rekaman video yang diperoleh selama proses produksi untuk memudahkan penyusunan dan pengolahan jalan cerita dalam film dokumenter. Tahapan Pasca Produksi ini memiliki peran yang sangat penting, karena semua material yang telah dikumpulkan akan disusun, disaring, dan dipilih dengan cermat agar menghasilkan narasi yang jelas dan menarik bagi penonton. Proses ini tidak hanya melibatkan pemilihan *footage*, tetapi juga langkah-langkah lain seperti penyusunan musik, suara, serta penambahan elemen grafis atau visual yang mendukung tema yang ingin disampaikan.

Secara keseluruhan, tahapan Pasca Produksi dalam film dokumenter mencakup serangkaian langkah yang dilakukan setelah pengambilan gambar selesai. Setelah semua file rekaman terkumpul dengan baik, proses selanjutnya adalah editing, yang merupakan inti dari tahapan ini. Editing film dokumenter memerlukan perhatian yang sangat mendalam, karena membutuhkan waktu yang cukup panjang dan ketelitian untuk menghasilkan kualitas yang maksimal. Penyuntingan tidak hanya berfungsi untuk merangkai adegan-adegan, tetapi juga untuk memastikan bahwa pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh penonton, tanpa adanya kebingungan atau gangguan.

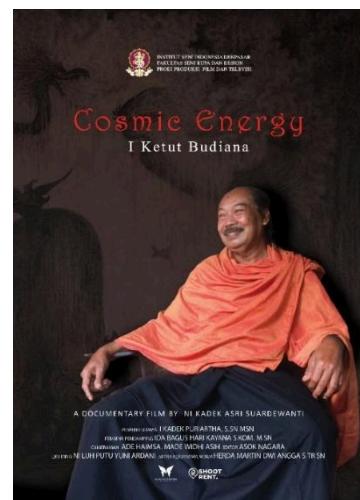
Dalam tahapan Pasca Produksi ini, sutradara memanfaatkan konsep Kesinambungan Editing (*Continuity Editing*), yang berfokus pada kesinambungan waktu (*Continuity Temporal*). Konsep ini sangat penting untuk memastikan bahwa penonton dapat mengikuti alur cerita dengan nyaman tanpa merasa terganggu oleh ketidakjelasan dalam transisi antar adegan atau pergeseran waktu. Dalam Film Dokumenter *Cosmic Energy I Ketut Budiana*, sutradara menerapkan konsep ini dengan tujuan untuk memberikan pengalaman menonton yang lancar dan tidak membingungkan. Konsep kesinambungan waktu ini juga berfungsi untuk menjaga alur cerita tetap konsisten dan mudah dipahami, sehingga penonton dapat lebih fokus pada pesan yang ingin disampaikan oleh sang seniman dan karya-karya yang diangkat dalam film tersebut. Sutradara menyusun alur cerita dengan pendekatan yang sistematis dan membaginya dalam beberapa babak, masing-masing dengan tujuan untuk

menggambarkan perjalanan hidup dan proses kreatif I Ketut Budiana secara terstruktur.

Sutradara dan Editor bekerjasama untuk menghasilkan karya yang melekat di hati para penonton dengan menampilkan visual pak I Ketut Budiana sebagai salah satu tokoh seniman di Ubud Padang Tegal. Pada Film Dokumenter *Cosmic Energy I Ketut Budiana* Sutradara ingin menyampaikan melalui visual film bagaimana karya-karya seniman I Ketut Budiana sangat menginspirasi karena setiap karyanya yang diciptakannya mengandung Filosofi Hindu Bali yang dimana setiap konsepnya bersifat universal. Disamping potongan Visual yang akan ditampilkan di Film Dokumenter, Audio Instrumen sangat berpengaruh pada jalan cerita film, agar para penonton tidak bosan untuk menontonnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data/hasil



Gambar 10. Poster Film *Cosmic Energy I Ketut Budiana*
[Sumber : Ni Kadek Asri Suardewanti 2025]

Pada film Dokumenter *Cosmic Energy I Ketut Budiana* menjelaskan tentang bagaimana seniman I Ketut Budiana mengangkat dan memadukan unsur-unsur alam yang ada di dunia alam Sekala maupun alam niskala dalam karya-karyanya, baik dalam seni lukis maupun seni patung. Semua unsur alam diolah sedemikian rupa sesuai dengan jiwanya menjadi sebuah karya seni yang magis yang memiliki nilai filosofi yang tinggi.

1. JUDUL : *Cosmic Energy I Ketut Budiana*
2. GENRE : Dokumenter
3. BAHASA : Indonesia
4. DURASI : 20 MENIT
5. TARGET : Semua Kalangan

6. GAYA : Gaya Expositori

A. PREMIS

Seniman yang setiap karyanya mengandung unsur-unsur yang magis

B. LOGLINE

I Ketut Budiana merupakan seorang seniman Pelukis sekaligus Arsitek Ubud Bali yang memperlihatkan proses kreativitas berkarya Seniman dengan dengan memasukkan unsur-unsur Filosofi Hindu Bali dalam setiap karya yang diciptakannya.

C. SINOPSIS

Suatu daerah yang dikenal akan banyaknya seni budaya terdapat seniman terkenal bernama I Ketut Budiana yang merupakan seniman seni rupa yang dimana setiap karyanya mengandung sentuhan magis dengan menambahkan konsep-konsep dasar kehidupan yang bersifat universal dan penghayatan pada nilai-nilai spiritualitas Bali. I Ketut Budiana mendapatkan pengaruh kesenian dari keluarga undagi yang dimulai dari kakeknya yang merupakan arsitek dalam pembuatan pura di Monkey Forest dan juga arsitek bade di Puri Ubud. Karya-karya yang diciptakan telah dipamerkan di berbagai tempat baik bersekala Local, Nasional dan Internasional.

Pembahasan

Pada film Dokumenter *Cosmic Energy / Ketut Budiana* Sutradara menyusunnya dengan alur maju mundur untuk memberikan pandangan naratif yang lebih mendalam dan dinamis. Struktur ini memungkinkan penonton untuk memahami perjalanan I Ketut Budiana dalam menyukai seni, hal apa saja yang membuat seniman menyukai seni, bagaimana pandangan orang-orang terhadap karyanya, dan juga bagaimana pengalaman berkesan seniman saat beliau melaksanakan pameran seninya di luar negeri, dan lain sebagainya tentang dunia seni.

Sutradara membagi penyampaian materi dalam tiga babak untuk mudah dipahami oleh pentonton. Mulai dari babak pertama tentang perjalanan Kehidupan Seniman I Ketut Budiana, lalu di babak kedua menampilkan setiap karya-karya seniman yang penuh dengan unsur magisnya, lalu pada babak ketiga perjalanan beliau saat sedang pameran seni di beberapa negara seperti Jepang, Jerman, India dll.

Treatment Film

No	Bagian	Isi
----	--------	-----

1	BABAK 1	Pembuka diawali dengan logo ISI Denpasar kemudian masuk ke trailer memperlihatkan pemandangan sawah,pemandangan alam lalu ke narasi dari wawancara I Ketut Budiana Tentang inspirasi yang terkait dengan alam lalu dimunculkan dengan judul film. Menampilkan wawancara seniman tentang asal-usul kehidupannya dan awal menyukai kesenian. Dan menampilkan beberapa tokoh-tokoh seniman yang menjadi inspirasi beliau untuk terjun dalam dunia seni rupa.
2	BABAK 2	Menampilkan Hasil karya I Ketut Budiana dan beserta penjelasan baik dari I Ketut Budiana atau dari Pak Yoga Partha dan Pak Karja. Seperti apa penerapan karya seninya dan pengaruh alam terhadap kesenian. Dan juga penjelasan bagaimana I Ketut Budiana memadukan kebudayaan Bali dalam setiap karya seninya.
3	BABAK 3	Foto-foto kegiatan seniman semasa pameran di luar negeri seperti Jepang, Jerman dll dan juga menampilkan bagaimana seniman budiana dalam mengajar Kesenian kepada Generasi Muda. Seniman juga menambahkan harapan kedepannya bagi generasi muda untuk mencari jadi dirinya dalam menghasilkan sebuah karya seni.

Tabel 1.Treatment
[Sumber : Ni Kadek Asri Suardewanti 2025]

Treatment film bertujuan untuk menguji ide cerita, menyusun pikiran, dan mengeksplorasi konsep yang dibuat oleh sutradara, hal apa saja yang ingin sutradara tambahkan dalam film inilah yang perlu ditambahkan. Dalam Pra Produksi sutradara menyiapkan treatment film ini untuk memberikan poin-poin cerita yang akan di masukkan dalam film dokumenter. Di Treatment ini sutradara membaginya menjadi tiga babak untuk bisa memberitahukan poin penting dalam cerita yang ingin disampaikan kepada penonton tentang *Cosmic Energy I Ketut Budiana*.

SIMPULAN

Film Dokumenter *Cosmic Energy I Ketut Budiana*, sutradara berusaha untuk memberikan informasi yang mendalam kepada para penonton melalui media film mengenai kehidupan dan karya seorang seniman multitalenta bernama I Ketut Budiana. Beliau adalah seorang seniman asal Desa Padang Tegal, Ubud, Bali, yang memiliki kemampuan luar biasa dan beragam dalam dunia seni. Tidak hanya dikenal sebagai seorang pelukis, I Ketut Budiana juga memiliki kiprah yang luas dalam bidang seni rupa dan seni kontemporer. Oleh karena itu, film ini bertujuan untuk menggali lebih dalam perjalanan seni I Ketut Budiana.

Proses produksi Film Dokumenter *Cosmic Energy I Ketut Budiana* ini tentu memerlukan waktu yang cukup panjang dan pendekatan yang mendalam, mengingat cakupan karya seni I Ketut Budiana yang cukup luas. Dalam menghadapi tantangan tersebut, saya sebagai sutradara berusaha memaksimalkan waktu yang ada serta memanfaatkan semua sumber informasi yang dapat diakses, baik melalui wawancara langsung dengan sang seniman maupun arsip-arsip yang berkaitan dengan perjalanan karir beliau. Semua informasi tersebut kemudian saya kemas dengan sebaik-baiknya untuk menghasilkan sebuah karya film dokumenter yang tidak hanya menarik tetapi juga penuh makna. Dengan demikian, Film Dokumenter *Cosmic Energy I Ketut Budiana* hadir sebagai sebuah karya yang menggambarkan kehidupan dan proses berkarya I Ketut Budiana dalam bentuk yang terstruktur dan menyeluruh.

Karya film ini disajikan dengan menerapkan gaya ekspositori, di mana penonton dapat menyaksikan bagaimana seniman I Ketut Budiana dalam proses kreatifnya. Dalam film ini, terdapat nuansa yang natural namun terstruktur dengan baik, yang dibangun melalui alur informasi yang diperoleh

dari wawancara mendalam serta dukungan visual yang beberapa ditambahkan melalui arsip-arsip pribadi milik seniman itu sendiri. Beberapa visual tersebut berfungsi untuk memperjelas dan menguatkan narasi perjalanan hidup serta perjalanan berkarya I Ketut Budiana dari masa lalu hingga saat ini. Dengan cara ini, diharapkan penonton tidak hanya mendapatkan informasi yang akurat tetapi juga merasakan pengalaman emosional yang mendalam terkait dengan perjalanan panjang seorang seniman dalam mengukir karya-karya yang penuh makna.

DAFTAR PUSTAKA

- Wahyuningsih, S. (2019). *Film Dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. Media Sahabat Cendekia.
- Anguwati, M. (2022). *Penyutradaraan Film Dokumenter "Subasita" dengan Gaya Ekspositori (Eksistensi Sekolah Memetri Wiji)* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Wartika, E., & Apip, A. (2023) :
Penerapan Gaya Ekspositori Dalam Karya Film Dokumenter "Bandung City Of Heritage". *Panggung*, 33(2), 256-266.
- Diana, P., Suwena, I. K., & Wijaya, N. M. S. (2017). Peran Dan Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mendukung Pariwisata Di Desa Mas Dan Desa Peliatan, Ubud. *Jurnal Analisis Pariwisata ISSN*, 1410, 3729.
- Ni Luh, S. (2015). *Sekar Jagat Bali Jilid II: Menguak Kiprah Serta Ketokohan Seniman & Budawayan Bali (Tokoh Seni Pertunjukan I Putu Sumiasa/hal. 101-105 dan Tokoh Budaya Anak Agung Gede Rai/hal 26-31.*
- Karja, I. W. (2020). *Kosmologi Bali Visualisasi Warna Pangider Bhuvana dalam Seni Lukis Kontemporer*
- Arsana, I. W. E., Supriyatini, S., & Karja, I. W. (2022). *The Work Of I Ketut Budiana Become A Source Of Inspiration For Painting Art Works*. *CITA KARA: JURNAL PENCINTAAN DAN PENGKAJIAN SENI MURNI*, 2(2), 79-86.
- Yuliadi, K. (2022). *Adaptation and Representation of Narcissistic Desires of Calon Arang's Text in Bali*. *Journal of Urban Society's Arts*, 9(2), 117-128.
- Wiwana, I. P. A. P., & Yudarta, I. G. (2020). *Kajian Elemen-elemen Lukisan Cerita Ramayana Karya I Ketut Budiana*. *Prabangkara: Jurnal Seni Rupa dan Desain*, 24(1), 1-7.